

**IDIOM DALAM LIRIK LAGU KARYA ZAZ : ANALISIS SEMANTIK
DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Skripsi

Oleh
FARADYA PERMATA PUTRI
NPM. 2213044028



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2026

**IDIOM DALAM LIRIK LAGU KARYA ZAZ : ANALISIS SEMANTIK
DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Oleh
FARADYA PERMATA PUTRI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

RÉSUMÉ

LES IDIOMES DANS LES PAROLES DE CHANSONS DE ZAZ: ANALYSE SÉMANTIQUE ET IMPLICATIONS POUR L'ENSEIGNEMENT DU FRANÇAIS

Par

Faradya Permata Putri, Nani Kusriani, Indah Nevira Trisna

Cette recherche analyse les idiomes présents dans les paroles des chansons de la chanteuse française Zaz. Elle vise à identifier les types d'idiomes utilisés, à analyser leur sens littéral et idiomatique à travers une approche sémantique, ainsi qu'à examiner leurs implications dans l'enseignement du français langue étrangère. Cette étude adopte une approche qualitative à méthode descriptive. Les données sont constituées des idiomes relevés dans les paroles de chansons issues de six albums de Zaz. L'analyse repose sur la classification des expressions figées de Maurice Gross et distingue les locutions verbales, adverbiales, nominales et adjectivales, à l'aide de l'analyse des composantes sémantiques. Les résultats montrent que 63 idiomes ont été identifiés, avec une prédominance des locutions verbales. Le sens idiomatique dépend fortement du contexte, du thème des chansons et de la dimension émotionnelle. Sur le plan pédagogique, les chansons de Zaz constituent un support authentique et pertinent pour faciliter la compréhension du sens figuré, enrichir le lexique et développer la compétence culturelle des apprenants.

Mots-clés: *analyse sémantique, chansons françaises, FLE, idiomes*

ABSTRACT

THE IDIOMS IN ZAZ'S SONG LYRICS : A SEMANTIC ANALYSIS AND IMPLICATIONS FOR FRENCH LANGUAGE TEACHING

By

Faradya Permata Putri, Nani Kusriani, Indah Nevira Trisna

This study analyzes idioms found in the song lyrics of the French singer Zaz. It aims to identify the types of idioms used, to examine their literal and idiomatic meanings through a semantic approach, and to explore their implications for teaching French as a foreign language. This research adopts a qualitative approach using a descriptive method. The data consist of idioms identified in the song lyrics taken from six albums by Zaz. The analysis is based on Maurice Gross's classification of fixed expressions, distinguishing verbal, adverbial, nominal, and adjectival idioms, and applies componential semantic analysis. The results show that 63 idioms were identified, with verbal idioms being the most dominant. Idiomatic meaning is highly dependent on context, song themes, and emotional dimensions. From a pedagogical perspective, Zaz's songs serve as authentic and relevant materials to facilitate the understanding of figurative meaning, enrich learners' vocabulary, and develop their cultural competence.

Keywords: *French songs, idioms, semantic analysis*

Judul : **IDIOM DALAM LIRIK LAGU KARYA ZAZ:
ANALISIS SEMANTIK DAN IMPLIKASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Nama Mahasiswa : **Faradya Permata Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213044028

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nani Kusriani, M.Pd.
NIP. 19700207 200312 2 002

Indah Nevira Trisna, M.Pd.
NIP. 19900725 201903 2 019

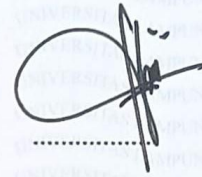
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP 19700318 199403 2 002

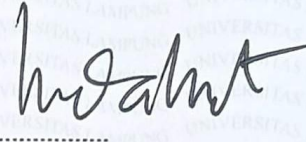
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

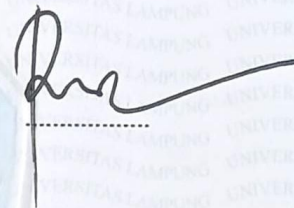
Ketua : Dr. Nani Kusriani, M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Setia Rini, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradya Permata Putri
NPM : 2213044028
Judul Skripsi : Idiom dalam Lirik Lagu Karya Zaz : Analisis Semantik dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Perancis
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 April 2026



Faradya Permata Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Faradya Permata Putri, lahir di Kalianda pada tanggal 4 Februari 2005 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudy Hartono dan Ibu Helyati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008-2010 di Taman Kanak-kanak (TK) Cikal Cendikia, Sidomulyo, Lampung Selatan. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 5 Sidorejo dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Sidomulyo hingga tahun 2019, kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2022. Setelah itu di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti berbagai kegiatan akademik. Pada tanggal 10 Agustus 2023, penulis menjadi peserta webinar “Strategi Sukses dalam Kehidupan Mahasiswa: Belajar Efektif, Manajemen Waktu, dan Produktivitas”. Pada tahun 2024, penulis berperan sebagai panitia Lomba Content Creation d’Affiches Francetival (CCF) tingkat nasional. Pada tahun 2025, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sari, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Lambu Kibang. Pada tahun yang sama, penulis juga mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) BIPA berbasis SKKNI Pengajar BIPA yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Maluku Utara pada tanggal 22–28 Oktober 2025.

MOTO

“Little by little, one travels far.”

~ J. R. R. Tolkien

“Tidak semua proses harus cepat, yang penting tetap berjalan sampai selesai.”

~ Faradya Permata Putri

“Once you replace negative thoughts with positive ones, you’ll start having positive results.”

~ Willie Nelson

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin agar menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun dalam proses maupun hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis merasa sangat bangga sebab sudah sampai di tahap ini dan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri sendiri, terima kasih atas semangat untuk berjuang melangkah sejauh ini, tetap bersukacita dan mengucapkan syukur.
2. Orang tua terkasih, ayahanda Rudy Hartono dan ibunda Helyati, serta pakde Edy, terima kasih atas doa, dukungan, asuhan, dan didikan yang membentuk diri penulis ini menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Kakak Rulyansyah Permata Putra dan adek Satria Permata Putra, sebagai penyemangat dan pendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing, Madame Nani Kusriani dan Madame Indah Nevira Trisna, yang sudah memberikan waktu, kesabaran, dan bantuan dalam proses bimbingan, ilmu, serta arahan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
5. Almamater Universitas Lampung tercinta, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengemban ilmu dan menjadi seorang sarjana pendidikan.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Idiom dalam Lirik Lagu Karya Zaz: Analisis Semantik dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih menyampaikan penghargaan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah penulis.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berarti.
5. Dr. Nani Kusriani, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan motivasi serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bantuan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang senantiasa memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran selama perkuliahan.
8. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang telah memberikan ilmu dan pengajaran selama penulis menempuh pendidikan.
9. Keluarga Besar Pendidikan Bahasa Prancis / Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) Universitas Lampung.
10. Sahabat-sahabat tercinta: Palupi Z, Mayla Ayu A, Divika Amanda C, Dina Pramugita, dan Muthia Aqila Putri A, atas semangat, dukungan, kebersamaan, serta ketulusan dalam menemani perjalanan penulis.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2022, terima kasih atas cerita, kebersamaan, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
12. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandarlampung, 30 April 2026

Faradya Permata Putri

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Idiom	7
2.2 Jenis-jenis Idiom.....	9
2.3 Teori Semantik.....	11
2.4. Medan dan Komponen Makna	12
2.4.1 Medan Makna.....	13
2.4.2 Komponen Makna	13
2.5 Penelitian Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Data dan Sumber Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.5 Validitas dan Reliabilitas Data.....	23
3.5.1 Validitas Data.....	23
3.5.2 Reliabilitas Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	26
4.2.1 Idiom Verbal (<i>Locution Verbale</i>).....	26
4.2.2 Idiom Adverbial (<i>Locution Adverbiale</i>)	35
4.2.3 Idiom Nominal (<i>Locution Nominale</i>)	41
4.2.4 Idiom Adjectival (<i>Locution Adjectivale</i>)	46
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Perancis	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Analisis Komponen Makna Idiom	14
Tabel 3.1 Album-album dan lagu-lagu	19
Tabel 4.1 Klasifikasi Idiom	25
Tabel 4.2 Komponen Makna Idiom <i>Perdre les pédales</i>	27
Tabel 4.3 Komponen Makna Idiom <i>Avoir le cafard</i>	28
Tabel 4.4 Komponen Makna Idiom <i>Taper du pied</i>	29
Tabel 4.5 Komponen Makna Idiom <i>Perdre la tête</i>	31
Tabel 4.6 Komponen Makna Idiom <i>Marcher dans les clous</i>	32
Tabel 4.7 Komponen Makna Idiom <i>Se voiler la face</i>	33
Tabel 4.8 Komponen Makna Idiom <i>Retourner sa chemise</i>	34
Tabel 4.9 Komponen Makna Idiom <i>À côté de la plaque</i>	36
Tabel 4.10 Komponen Makna Idiom <i>À la dérive</i>	37
Tabel 4.11 Komponen Makna Idiom <i>À la louche</i>	39
Tabel 4.12 Komponen Makna Idiom <i>À tort et à travers</i>	40
Tabel 4.13 Komponen Makna Idiom <i>Poids plume</i>	41
Tabel 4.14 Komponen Makna Idiom <i>Terre promise</i>	43
Tabel 4.15 Komponen Makna Idiom <i>Une langue de bois</i>	44
Tabel 4.16 Komponen Makna Idiom <i>Tour de piste</i>	45
Tabel 4.17 Komponen Makna Idiom <i>À l'eau de rose</i>	47
Tabel 4.18 Komponen Makna Idiom <i>Haut comme trois pommes</i>	48
Tabel 4.19 Komponen Makna Idiom <i>Sage comme une image</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berinteraksi, menyampaikan ide, membangun hubungan sosial, serta merefleksikan nilai-nilai dan pandangan budaya. Dalam penggunaannya sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan cara berpikir dan pandangan hidup suatu masyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat menuturkan pengalaman, emosi, dan kebiasaan yang pada akhirnya membentuk identitas budaya mereka.

Salah satu fenomena menarik dalam penggunaan bahasa adalah idiom. Idiom adalah salah satu jenis penggunaan bahasa yang kompleks dan menarik untuk dipelajari. Idiom mencerminkan kekayaan dan keunikan suatu bahasa karena maknanya sering kali tidak dapat dipahami secara langsung dari kata-kata penyusunnya. Idiom juga tidak hanya menyampaikan makna secara harfiah, tetapi juga memiliki makna implisit, simbolik, dan kontekstual. Oleh karena itu, idiom menjadi unsur penting dalam memahami bahasa secara mendalam, terutama dalam pembelajaran bahasa asing.

Penggunaan idiom erat kaitannya dengan budaya suatu masyarakat. Setiap idiom lahir dari pengalaman kolektif penuturnya, kebiasaan, lingkungan, hingga sejarah sosial mereka. Misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat ungkapan seperti “makan hati” (sakit hati), “mengadu domba” (memprovokasi 2 pihak agar bermusuhan), atau “memutar otak” (berpikir keras mencari solusi). Ketiga ungkapan tersebut memiliki makna yang tidak bisa dipahami secara literal melainkan melalui kebiasaan tutur dan konteks budaya masyarakat Indonesia. Sementara itu, dalam bahasa Prancis juga terdapat idiom dengan karakteristik serupa, seperti *perdre le fil* yang secara harfiah berarti ‘kehilangan benang’, tetapi berdasarkan konteks bermakna ‘kehilangan arah’. Contoh lain adalah idiom *perdre la boule*, yang secara harfiah berarti ‘kehilangan bola’, namun berdasarkan konteksnya bermakna ‘hilang

akal atau menjadi gila'. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki cara unik untuk mengekspresikan gagasan yang serupa melalui struktur dan pilihan kata yang berbeda. Pemahaman yang memadai tentang konteks budaya penuturnya sangat diperlukan karena tanpa pengetahuan budaya tersebut, pelajar bahasa bisa saja gagal memahami makna sebenarnya dari ungkapan-ungkapan tersebut.

Selain berkaitan dengan budaya, idiom juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan idiom membuat tuturan menjadi lebih hidup, ekspresif, dan memiliki nuansa keindahan tersendiri. Idiom juga memberi warna pada percakapan karena sering digunakan untuk memperhalus makna, menyampaikan emosi, atau menegaskan perasaan tanpa harus berbicara secara langsung. Dengan demikian, idiom bukan hanya sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga bagian dari estetika dan gaya berbahasa, sebagaimana yang dapat diamati oleh penulis dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, di mana penggunaan idiom membantu menyampaikan makna dan emosi secara lebih alami serta mendekati penggunaan bahasa oleh penutur asli.

Bagi pelajar bahasa asing, idiom sering kali menjadi tantangan tersendiri. Ketika seseorang belajar bahasa baru tanpa memahami idiom yang umum digunakan oleh penutur asli, maka potensi terjadinya salah tafsir dan miskomunikasi akan sangat besar. Misalnya, seorang pelajar bahasa Prancis yang menerjemahkan idiom *avoir dans la peau* yang secara harfiah berarti 'memiliki sesuatu di dalam kulit' tentu akan gagal menangkap makna emosional di balik ungkapan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan idiom tidak hanya penting untuk memahami bahasa secara gramatikal, tetapi juga untuk memahami maknanya secara sosial dan budaya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, idiom menempati posisi penting karena membantu pelajar mengenali cara berpikir penutur asli serta memahami makna bahasa dalam konteks sesungguhnya. Pemahaman terhadap idiom juga memperkaya kemampuan berbahasa karena memungkinkan pelajar menggunakan bahasa dengan gaya yang lebih alami, ekspresif, dan komunikatif. Oleh sebab itu, mengenali idiom merupakan langkah penting dalam menguasai

bahasa secara utuh. Tanpa pemahaman terhadap idiom, seseorang mungkin mampu berbicara secara struktural benar, tetapi tetap kehilangan makna kultural yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, ditemukan bahwa banyak pemelajar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan idiom dalam bahasa Prancis. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka dengan konteks penggunaan yang nyata dan otentik. Idiom yang diterjemahkan secara literal sering kali memiliki arti yang tidak logis atau bahkan menyesatkan, sehingga dapat menghambat proses komunikasi dan pemahaman teks. Fenomena ini menunjukkan bahwa idiom merupakan aspek linguistik yang penting untuk dikaji lebih dalam, baik dari sisi makna literal maupun makna idiomatikanya, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan komunikasi antarbudaya.

Salah satu media yang efektif untuk mempelajari idiom adalah lagu. Lagu merupakan karya seni yang tidak hanya menyuguhkan keindahan musik, tetapi juga kaya akan unsur linguistik dan budaya, sehingga menjadikannya sebagai sumber autentik yang bernilai dalam kajian kebahasaan. Sebagai karya musik yang memadukan unsur lirik dan melodi, lagu mencerminkan penggunaan bahasa yang hidup dan autentik sebagaimana digunakan oleh penutur aslinya. Oleh sebab itu, lagu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian linguistik, khususnya dalam menganalisis variasi bahasa, gaya bahasa, ekspresi budaya, serta penggunaan idiom dan ungkapan figuratif dalam bahasa tertentu.

Lirik lagu dapat dipandang sebagai wacana karena di dalamnya terdapat unsur kohesi, koherensi, dan konteks, yang membentuk kesatuan makna. Selain memuat struktur kebahasaan yang lengkap, lirik lagu juga sering menampilkan ungkapan idiomatik dan figuratif yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan cara pandang masyarakat pada suatu masa. Melalui media lagu, proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara lebih komunikatif dan kontekstual, karena pembelajar berinteraksi dengan bahasa dalam situasi yang lebih alami dan emosional. Oleh

karena itu, penggunaan lagu menjadi salah satu cara yang relevan untuk membantu memahami makna idiom dalam konteks yang lebih hidup dan bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Lagu menghadirkan variasi penggunaan bahasa, mulai dari bahasa formal hingga informal, termasuk slang dan ekspresi idiomatik yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan lagu juga membawa konteks sosial dan budaya yang autentik sehingga dapat memperkaya pemahaman sosiokultural pelajar. Selain itu, lagu biasanya menimbulkan respons emosional yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari seluruh album karya Zaz yang berjumlah enam album, khususnya lagu-lagu yang mengandung ungkapan idiomatik. Zaz merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu asal Prancis yang dikenal luas dengan gaya musiknya yang memadukan unsur *chanson française*, jazz, dan pop modern. Melalui lirik-liriknya, Zaz kerap menghadirkan refleksi tentang kehidupan, kebebasan, cinta, perjuangan, serta kritik sosial yang disampaikan dengan bahasa yang lugas dan sarat makna budaya. Dari keseluruhan lagu yang terdapat dalam enam album tersebut, teridentifikasi 41 lagu yang mengandung ungkapan idiomatik, sehingga lagu-lagu tersebut dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Karya-karya Zaz, seperti *Éblouie par la nuit*, *Je veux*, hingga *Demain c'est toi*, memperlihatkan penggunaan idiom dan ekspresi figuratif yang beragam. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan pandangan hidup, seperti kebebasan berekspresi, kesederhanaan hidup, serta sikap kritis terhadap realitas sosial, secara lebih mendalam. Setiap idiom yang muncul dalam lirik-lirik lagu karya Zaz merepresentasikan cara berpikir dan nilai-nilai masyarakat Prancis, sehingga menjadi bahan kajian yang menarik dalam penelitian linguistik dan budaya.

Pemilihan lagu-lagu karya Zaz sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, hampir setiap lagunya memuat idiom atau ekspresi idiomatik yang digunakan secara alami dalam konteks emosional dan sosial yang autentik. Hal ini menjadikan karya Zaz sumber yang kaya untuk menganalisis perbedaan antara makna literal dan makna idiomatik. Kedua, popularitas Zaz di Prancis dan di berbagai negara lain membuat bahasanya relevan untuk menggambarkan bentuk-bentuk ekspresi kontemporer yang hidup di kalangan penutur bahasa Prancis modern. Ketiga, gaya penulisan Zaz yang memadukan bahasa sehari-hari dengan unsur puitis memberikan variasi bentuk idiom yang luas serta mencerminkan dinamika bahasa dalam konteks budaya yang berbeda. Keempat, lirik lagu sebagai teks musikal menghadirkan peluang untuk menganalisis idiom bukan hanya dari sisi linguistik, tetapi juga dari dimensi emosional dan kultural yang menyertainya.

Dalam konteks pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melalui analisis idiom yang muncul dalam lirik lagu pada karya Zaz, mahasiswa dan pengajar bahasa dapat memahami bagaimana idiom digunakan secara nyata, kapan, dan dalam situasi apa idiom tertentu muncul, serta bagaimana makna idiom tersebut ditafsirkan berdasarkan konteks sosial dan emosional.

Sebagai kesimpulan, pentingnya pemahaman idiom dalam pembelajaran bahasa Prancis tidak bisa diabaikan. Idiom merupakan jembatan antara bahasa dan budaya, antara makna literal dan makna kontekstual, serta antara struktur bahasa dan ekspresi emosional manusia. Melalui media musik seperti lagu-lagu karya Zaz, idiom tidak hanya dapat dipelajari dalam bentuk teks tertulis, tetapi juga dalam bentuk ungkapan yang bernuansa, hidup, dan sarat makna budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis idiom dalam album tersebut, menganalisis makna literal dan idiomatiknya, serta mengevaluasi bagaimana idiom mencerminkan karakter budaya masyarakat Prancis modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam penguasaan idiom.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis idiom apa sajakah yang terdapat pada seluruh lirik lagu karya Zaz?
2. Bagaimana makna idiom bahasa Prancis dalam lagu-lagu karya Zaz?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis idiom yang terdapat pada seluruh lirik lagu karya Zaz
2. Menganalisis makna idiom bahasa Prancis yang terdapat pada lirik lagu karya Zaz

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik terapan, khususnya dalam bidang analisis idiom dan pemahaman bahasa asing melalui media lagu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan wawasan bagi pengajar bahasa Prancis mengenai penggunaan idiom otentik dalam media musik.
- b. Membantu pemelajar bahasa Prancis dalam memahami makna idiom dalam konteks sosial dan budaya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Idiom

Menurut Bally (1909), idiom adalah ungkapan yang sudah lazim digunakan dalam suatu bahasa dan memiliki makna tersendiri yang tidak selalu dapat dipahami dari arti kata penyusunnya. Kemudian, M. Gross (1982), menjelaskan bahwa idiom termasuk ke dalam *expressions figées*, yaitu ungkapan yang bersifat tetap sehingga strukturnya tidak dapat diubah secara bebas tanpa mengubah maknanya. Sementara itu, Mel'čuk (1995), menyatakan bahwa idiom merupakan bagian dari *phrasèmes*, yaitu satuan bahasa yang terdiri dari beberapa kata dan memiliki makna yang tidak harfiah. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan G.Gross (1996) yang menekankan bahwa kekhasan idiom terletak pada tingkat kekakuannya, baik dari segi leksikal, gramatikal, maupun maknanya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, idiom merupakan salah satu aspek penting dalam kajian linguistik dan penerjemahan karena sifatnya yang unik dan kompleks. Secara umum, idiom didefinisikan sebagai suatu ungkapan atau frasa yang memiliki makna khusus, dan makna tersebut tidak dapat ditafsirkan secara harfiah dari arti kata-kata penyusunnya.

Berkaitan dengan pandangan tersebut, M. Gross (1988) menyatakan bahwa *expressions figées* merupakan satuan leksikal majemuk yang maknanya tidak dapat diturunkan dari makna unsur-unsur penyusunnya secara terpisah. Dalam kajian linguistik Prancis, idiom dipandang sebagai salah satu jenis *expressions figée* karena memiliki makna yang bersifat tidak harfiah dan tidak dapat diprediksi dari arti kata-kata pembentuknya. Gross menekankan aspek struktur dan kestabilan bentuk idiom dalam sistem bahasa, yang mencakup berbagai kategori idiom seperti idiom verbal, nominal, adjektival, dan adverbial. Misalnya, dalam idiom bahasa Prancis *Avoir le cœur serré* (harfiah: memiliki hati yang terkunci), maknanya adalah 'merasa sedih atau emosional'. Contoh ini menunjukkan bahwa idiom memiliki

makna kontekstual yang kompleks dan tidak dapat ditafsirkan hanya dengan memahami arti masing-masing katanya.

Pandangan ini diperkuat oleh Guiraud (1968) yang dalam karyanya *Les locutions françaises* mengklasifikasikan idiom berdasarkan unsur pembentuknya yang mencerminkan cara masyarakat menafsirkan pengalaman sehari-hari melalui bahasa. Menurut Guiraud, idiom tidak dapat dipahami dari arti kata penyusunnya secara terpisah, karena maknanya terbentuk dari hubungan leksikal dan budaya, misalnya idiom yang melibatkan unsur tubuh, hewan, atau warna. Dengan demikian, idiom tidak hanya bersifat leksikal, tetapi juga kultural, karena mencerminkan cara berpikir dan kebiasaan masyarakat pengguna bahasa.

Sementara itu, Mejri (1997) menegaskan bahwa idiom merupakan satuan leksikal yang telah mengalami proses pembekuan bentuk dan makna sehingga menjadi ekspresi tetap dalam sistem bahasa, Ia menegaskan bahwa idiom berada di antara sistem bahasa (*langue*) dan tuturan (*paroles*). Dengan demikian, makna idiomatik tidak hanya berdasarkan unsur pembentuknya, melainkan juga melalui konteks sosial dan budayanya.

Lebih dari sekedar konstruksi linguistik, idiom juga sangat bergantung pada konteks budaya. Banyak idiom yang lahir dari nilai-nilai, kebiasaan, dan sistem simbolik dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga makna idiom bisa sangat bervariasi antar bahasa dan budaya. Sebagai contoh, Wray dan Perkins (2000) menyatakan bahwa idiom adalah unit leksikal tetap yang menyimpan makna idiomatik, yang tidak hanya dapat dipahami melalui pengetahuan saja. Dalam hal ini, pemahaman idiom tidak hanya memerlukan pengetahuan bahasa secara leksikal, tetapi juga pengetahuan sosiokultural yang Keraf (2009) (dalam Ibadi,2020), mengemukakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Oleh karena itu, analisis idiom menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosiokultural.

2.2 Jenis-jenis Idiom

Idiom dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur sintaksis dan unsur pembentuknya, seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Berdasarkan Struktur Sintaksis, idiom diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu idiom verbal, nominal, adjektival, dan adverbial (Gross, 1988).

a. Idiom Verbal (*Locutions Verbales*).

Idiom yang berpusat pada verba sebagai inti ungkapan, dan unsur lainnya melengkapi makna idiomatis.

Contoh:

Ouvrir son cœur (harfiah: membuka hatiku) → berarti bersikap terbuka dan menerima dengan tulus.

b. Idiom Nominal (*Locutions Nominales*).

Idiom berpusat pada nomina. Keseluruhan frasa membentuk makna idiomatis yang berbeda dari arti literal kata-kata penyusunnya. Idiom nominal sering kali digunakan untuk membandingkan seseorang atau sesuatu dengan objek/hewan untuk mengekspresikan sesuatu.

Contoh:

Tête de mule (harfiah: kepala keledai) → berarti keras kepala.

c. Idiom Adjektiva (*Locutions Adjectivales*).

Idiom yang berpusat pada adjektival dan sering digunakan untuk menggambarkan sifat seseorang/ sesuatu.

Contoh:

Sage comme une image (harfiah: patuh seperti gambar) → sangat patuh / tenang.

d. Idiom Adverbial (*Locutions Adverbiales*).

Idiom ini sering menggunakan adverbial atau preposisi sebagai awalan (*à, en, de*), yang berfungsi sebagai keterangan cara, waktu, atau tempat

Contoh:

À la louche (harfiah: dengan sendok sayur) → kira-kira

2. Berdasarkan Unsur Pembentuknya, idiom dapat diklasifikasikan menjadi idiom dengan unsur tubuh, hewan, warna, dan lain-lain sesuai unsur leksikalnya. (Guiraud 1968; Mejri, 1997).

a. Idiom dengan Unsur Tubuh

Idiom ini mengandung kata yang menunjuk pada bagian tubuh manusia seperti *tête*, *cœur*, *main*, *langue*, atau *pied*. Unsur tubuh dalam idiom ini mencerminkan keterkaitan antara fisik dan kondisi psikis manusia, di mana bagian tubuh berfungsi sebagai simbol ekspresif untuk menggambarkan emosi atau sikap.

Contoh:

Perdre la tête (makna harfiah: kehilangan kepala) → kehilangan akal.

b. Idiom dengan Unsur Hewan

Idiom ini mengandung unsur nama hewan dan digunakan untuk menggambarkan sifat atau perilaku manusia.

Contoh:

Avoir le cafard (makna harfiah: memiliki kecoa) → merasa sedih.

c. Idiom dengan Unsur Benda

Idiom ini dibentuk dari nomina yang digunakan sebagai kiasan untuk menyampaikan makna (tindakan atau kondisi seseorang).

Contoh:

Perdre la boule (makna harfiah: kehilangan bola) → menjadi gila.

d. Idiom dengan Unsur Alam

Idiom yang menggunakan unsur alam seperti air, tanah atau angin untuk menggambarkan perasaan, atau keadaan.

Contoh:

Avoir les pieds sur terre (makna harfiah: memiliki kaki di atas tanah) → realistis, berpikir rasional.

e. Idiom dengan Unsur Warna

Idiom yang mengandung adjektiva terkait warna. Warna dalam idiom dapat menggambarkan status kebangsawanan atau tingkatan sosial masyarakat.

Contoh:

Avoir le sang bleu (makna harfiah: memiliki darah berwarna biru) → berdarah bangsawan.

2.3 Teori Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang secara khusus memfokuskan kajiannya pada makna dalam bahasa. Ferdinand de Saussure (1916) menyatakan bahwa tanda bahasa terdiri atas dua unsur, yaitu *signifiant* (penanda) dan *signifié* (petanda). Makna dipahami sebagai konsep mental (*signifié*) yang terbentuk melalui hubungan konvensional dengan bentuk bahasa (*signifiant*), sehingga makna tidak melekat secara alamiah pada bentuk bahasa, melainkan disepakati oleh komunitas penutur.

Dalam analisis idiom, kajian semantik berperan penting untuk memahami makna literal maupun makna kontekstual dari suatu ekspresi idiomatik. Menurut Bernard Pottier (1964) melalui konsep *analyse sémique* menjelaskan bahwa makna dapat diuraikan menjadi unit terkecil yang disebut *sème*. Kumpulan *sème* tersebut membentuk satu kesatuan makna yang utuh yang disebut *sémème*. Analisis ini membantu membedakan makna literal dan makna idiomatik, karena idiom sering kali memiliki *sèmes* yang berbeda dari arti leksikal penyusunnya. Sejalan dengan hal tersebut, Georges Mounin (1974) menegaskan bahwa hubungan antara bentuk

(*signifiant*) dan makna konvensional (*signifié*) pada idiom tidak selalu selaras dengan arti literalnya, sehingga pemahaman idiom memerlukan pengetahuan konvensi bahasa.

Dalam kajian linguistik, makna merupakan konsep sentral yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa itu sendiri. Kridalaksana (2004), menyebutkan bahwa makna merupakan komponen semantik yang dimiliki oleh unsur bahasa sebagai bagian dari total informasi semantik yang terkandung dalam satuan bahasa itu. Selain itu, menurut Chaer (2007), semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal, serta hubungan makna antar unsur bahasa dalam konteks penggunaannya. Dengan demikian, semantik merupakan disiplin ilmu yang berusaha memahami bagaimana bahasa menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan.

Dalam konteks penelitian idiom, pemahaman semantik dan teori makna menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami idiom, karena idiom pada dasarnya adalah ungkapan yang memiliki makna khusus dan tidak dapat dipahami secara harfiah dari makna leksikal kata-kata penyusunnya. Dalam hal ini, pemahaman terhadap idiom memerlukan pengetahuan tentang makna kontekstual dan latar budaya yang melingkupinya. Oleh sebab itu, pengajaran idiom tidak cukup hanya dengan memberikan padanan kata, tetapi juga harus melibatkan pemahaman terhadap makna sosial dan budayanya.

2.4. Medan dan Komponen Makna

Dalam kajian semantik, pembahasan mengenai medan makna dan komponen makna merupakan dasar penting dalam memahami hubungan makna antar unsur leksikal, termasuk dalam analisis idiom. Keduanya memberikan kerangka untuk menjelaskan bagaimana makna idiom terbentuk, saling berhubungan, dan dibedakan dari makna literal unsur penyusunnya.

2.4.1 Medan Makna

Menurut Chaer (2015), medan makna adalah sekumpulan leksem atau ungkapan yang saling berhubungan karena mengacu pada bidang pengalaman yang sama. Ullmann (1972) menyatakan bahwa kata atau ungkapan dalam satu medan makna saling melengkapi dan membentuk sistem makna yang menggambarkan cara pandang masyarakat terhadap dunia sekitarnya.

Dalam bahasa Prancis, konsep ini dikenal dengan istilah *champ lexical*. Misalnya, dalam medan makna tubuh manusia terdapat kata *tête* (kepala), *cœur* (hati), *main* (tangan), dan *pied* (kaki). Kata-kata tersebut sering muncul dalam idiom untuk menggambarkan sifat, emosi, atau tindakan manusia, seperti *perdre la tête* (hilang akal).

Melalui pendekatan medan makna, idiom dapat diklasifikasikan berdasarkan unsur pembentuknya, misalnya idiom yang mengandung unsur tubuh, hewan, atau alam. Klasifikasi semacam ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana idiom mencerminkan realitas budaya dan pengalaman kolektif masyarakat penutur bahasa Prancis.

2.4.2 Komponen Makna

Selain hubungan antarkata dalam satu medan makna, analisis semantik juga dapat dilakukan melalui pendekatan komponen makna, yaitu upaya menguraikan makna suatu leksem atau ungkapan menjadi unsur-unsur semantik terkecil. Menurut Chaer (2015), komponen makna adalah unsur terkecil pembentuk makna yang digunakan untuk membedakan suatu leksem dari leksem lainnya. Diperkuat oleh Nida (1975), analisis komponen makna adalah cara untuk menjelaskan arti kata atau frasa dengan mengidentifikasi ciri semantik pembeda, misalnya (+manusia), (+hewan), atau (+emosi). Menurut Geoffrey Leech (1981) yang menegaskan bahwa analisis ini membantu memahami perbedaan makna antara leksem yang secara bentuk serupa tetapi secara makna berbeda.

Dalam semantik, Pottier (1964) memperkenalkan *sème* sebagai unit makna terkecil yang membentuk makna suatu leksem atau ungkapan. Sekumpulan *sèmes* yang terorganisasi membentuk satu kesatuan makna yang disebut *sémème*. Dengan demikian, makna suatu leksem atau idiom dapat dipahami sebagai susunan *sèmes* yang saling berhubungan. Dalam kajian idiom, susunan *sèmes* pada makna idiomatik sering kali berbeda dengan makna harfiahnya, sehingga makna idiom tidak bersifat komposisional.

Selanjutnya, Djajasudarma (2012) menyatakan bahwa analisis komponen makna digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri semantik yang bersifat universal maupun khas budaya. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan makna leksikal maupun idiomatik secara lebih sistematis, karena makna idiom dapat dianalisis melalui perbandingan komponen makna antara makna harfiah dan makna idiomatiknya.

Tabel 2.1 Contoh Analisis Komponen Makna Idiom

Idiom	Makna Harfiah	Makna idiomatik
Avoir Le Cafard	Memiliki kecoa (+ kepemilikan) (+ hewan) (+ serangga) (+ kecil) (+habitat di tempat kotor)	Sedih, depresi (+ kepemilikan) (- bukan hewan) (+ emosi) (+ sedih) (+ depresi)

Dengan demikian, analisis komponen makna dapat membantu menjelaskan makna idiom secara sistematis, tidak hanya berdasarkan arti literal, tetapi juga melalui ciri semantik yang mencerminkan pengalaman dan nilai budaya penutur bahasa Prancis.

2.5 Musik dan Lirik Lagu Zaz

Zaz merupakan penyanyi asal Prancis yang dikenal dengan gaya musik yang memadukan berbagai genre, seperti *chanson française*, jazz, dan pop modern. Nama Zaz mulai dikenal luas sejak merilis lagu *Je veux* yang mencerminkan gaya khasnya yang ekspresif dan autentik. Musik yang dibawakan Zaz tidak hanya menonjolkan aspek musikalitas, tetapi juga kekuatan lirik yang sarat makna dan pesan sosial.

Lirik lagu karya Zaz cenderung menggunakan bahasa yang komunikatif, ekspresif, dan kontekstual, serta mengandung berbagai ungkapan figuratif, termasuk idiom. Penggunaan idiom dalam lirik lagu Zaz muncul secara alami sebagai bagian dari ekspresi artistik, sehingga mencerminkan penggunaan bahasa Prancis dalam situasi nyata. Hal ini menjadikan lagu sebagai bentuk teks otentik yang relevan dalam kajian linguistik, khususnya dalam analisis idiom.

Selain itu, tema yang diangkat dalam lagu-lagu Zaz umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cinta, kebebasan, kritik sosial, dan refleksi diri. Tema-tema tersebut sering kali disampaikan melalui bahasa yang tidak langsung, termasuk penggunaan idiom dan ekspresi figuratif yang memperkaya makna lirik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap idiom dalam lagu Zaz tidak hanya berkaitan dengan aspek leksikal, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap konteks budaya dan situasi sosial yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian, karya Zaz dapat dijadikan sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian linguistik, karena selain mencerminkan penggunaan bahasa Prancis kontemporer, juga menunjukkan bagaimana idiom digunakan dalam wacana yang bersifat komunikatif, ekspresif, dan kontekstual.

2.6 Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian relevan terkait idiom :

1. Pembentukan Idiom dalam Kumpulan Lagu *Racine Carrée* Karya Stromae oleh Larasari, Y., & Wahyuddin, W. (2015).

Penelitian ini membahas proses pembentukan idiom dalam lirik lagu-lagu yang terdapat pada album *Racine Carrée* karya penyanyi Belgia, Stromae. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada identifikasi bentuk idiom, analisis struktur pembentukannya, dan klasifikasi jenis-jenis idiom yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom pada album tersebut tidak hanya hadir sebagai ungkapan bahasa yang khas, tetapi juga sebagai sarana ekspresi artistik yang mencerminkan realitas sosial dan budaya yang diangkat Stromae dalam karyanya. Penelitian ini relevan dengan penelitian idiom pada lirik lagu karena sama-sama memanfaatkan media musik sebagai sumber data idiom autentik.

2. Analisis Semantik Idiom Bahasa Prancis Berunsur Kata Bilangan pada Website *Expressio* oleh Nicholas David, H. (2025).

Penelitian ini mengkaji idiom bahasa Prancis yang mengandung unsur kata bilangan (*numéral*) yang terdapat pada website *Expressio*, sebuah situs yang memuat kumpulan ungkapan idiomatik bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semantik idiom-idiom tersebut serta perubahan makna yang terjadi jika dibandingkan dengan makna leksikal unsur pembentuknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom berunsur kata bilangan memiliki makna idiomatik yang tidak dapat dipahami secara harfiah dan mencerminkan cara berpikir serta kebiasaan budaya masyarakat Prancis. Penelitian ini relevan dengan penelitian idiom karena sama-sama berfokus pada analisis makna idiom bahasa Prancis, meskipun sumber data yang digunakan berbeda.

3. Analisis Idiom Bahasa Prancis dalam Komik Une Aventure d'Astérix Karya René Goscinny dan Albert Uderzo oleh Yolanda Mei Dina Ibadi(2020).

Penelitian ini mengeksplorasi ragam idiom dalam komik Prancis dan menyoroti bagaimana idiom berfungsi untuk membentuk karakter tokoh,serta menyampaikan nilai-nilai budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada klasifikasi idiom berdasarkan makna dan fungsi komunikatifnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idiom dalam komik berperan penting bukan sekedar memperkaya gaya bahasa, melainkan sebagai bagian dari dinamika bahasa dan representasi budaya dalam teks sastra visual. Penelitian ini relevan dengan penelitian idiom pada film karena sama-sama memanfaatkan media populer sebagai sumber data idiom otentik.

4. English Idiomatic Expressions in EFL Classroom through Movies: Challenges and Opportunities oleh Nais Saraswati (2024).

Penelitian ini membahas secara mendalam tantangan dan peluang dalam pengajaran ekspresi idiomatik bahasa Inggris melalui film dalam konteks pembelajaran EFL (English as a Foreign Language). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film memiliki potensi besar dalam memperkenalkan idiom kepada siswa secara lebih alami dan kontekstual. Dialog dalam film memungkinkan siswa mendengar dan memahami penggunaan idiom dalam situasi nyata, bukan sekadar definisi dalam buku teks. Namun demikian, Saraswati juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan waktu untuk membahas idiom secara menyeluruh, kesulitan dalam memilih film yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta kendala dalam mengintegrasikan materi idiom ke dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penggunaan film dalam pengajaran idiom memerlukan perencanaan yang matang dan strategi yang terarah agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Secara keseluruhan, keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa idiom tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa melainkan juga sebagai sarana ekspresi artistik yang merefleksikan realitas sosial dan budaya. Dalam berbagai media, mulai dari musik, komik, hingga film, idiom berperan membangun karakter, menyampaikan nuansa emosional, serta merefleksikan norma dan kepercayaan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilihan sumber data, yaitu seluruh lirik lagu yang mempunyai idiom dalam karya Zaz. Berbeda dari penelitian yang berfokus pada komik atau film, penelitian ini menggabungkan kekayaan idiomatik dalam lirik lagu dengan analisis konteks budaya Prancis kontemporer. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana idiom digunakan secara artistik sekaligus fungsional dalam musik populer, serta bagaimana idiom tersebut merefleksikan identitas dan nilai-nilai masyarakat Prancis modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan idiom dalam lirik lagu pada karya Zaz, serta mengungkapkan makna dan fungsi idiom dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Prancis. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang gejala, peristiwa, atau fenomena yang diteliti berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena bahasa secara komprehensif dan kontekstual yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu karya Zaz, sedangkan data penelitian berupa idiom-idiom yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut. Sebelum penelitian utama dilakukan, peneliti melaksanakan pra-penelitian dengan menelaah seluruh karya Zaz yang terdiri atas enam album. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh lagu mengandung idiom, dan idiom hanya ditemukan pada 41 lagu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 41 lagu yang mengandung idiom sebagai sumber data. Rincian album dan lagu yang digunakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Album-album dan lagu-lagu

No	Nama album	Judul
1.	Recto Verso	1. Toujours (Selalu) 2. Si Je Perds (Jika Aku Kehilangan) 3. Oublie Loulou (Lupakan Loulou) 4. Déterr� (Digali) 5. T'attends Quoi (Kamu Menunggu apa) 6. Si (Jika)

		<p>7. La Lune (Bulan)</p> <p>8. Le Retour du Soleil (Kembalinya Matahari)</p> <p>9. Laissez-moi (Biarkan Aku)</p>
2.	Effet Miroir	<p>1. Demain C'est Toi (Besok Itu Kamu)</p> <p>2. On S'en Remet Jamais (Kita Tak Pernah Benar-benar Pulih)</p> <p>3. J'aime J'aime (Aku Cinta, Aku Cinta)</p> <p>4. Si C'était à Refaire (Jika Harus Diulang Kembali)</p> <p>5. Mes Souvenirs de Toi (Kenangan Tentangmu)</p> <p>6. Résigne-moi (Buat Aku Pasrah)</p> <p>7. Plume (Bulu)</p> <p>8. Nos Vies (Hidup Kita)</p> <p>9. Saint-Valentin (Hari Valentine)</p> <p>10. Laponie (Laponia)</p>
3.	Sains et Saufs	<p>1. On Peut Comme Ça (Kita Bisa Begitu Saja)</p> <p>2. Sains et Saufs (Sehat dan Selamat)</p> <p>3. Je Pardonne (Aku Memaafkan)</p>
4.	Zaz	<p>1. Prends Garde à Ta Langue (Jaga Ucapanmu)</p> <p>2. Dans Ma Rue (Di Jalanku)</p> <p>3. Les Passants (Para Pejalan Kaki)</p> <p>4. Je Veux (Aku Mau)</p> <p>5. Le Long de La Route (Sepanjang Jalan)</p> <p>6. Éblouie par La Nuit (Terpesona oleh Malam)</p>
5.	Isa	<p>1. Les Jours Heureux (Hari-hari Bahagia)</p> <p>2. Imagine (Bayangkan)</p> <p>3. De Couleurs Vives (Dengan Warna-warna Cerah)</p> <p>4. Exister (Ada)</p> <p>5. Comme Tu Voudras (Seperti yang Kamu Ingin)</p> <p>6. Le Chant Des Grives (Nyanyian Burung Thrush)</p> <p>7. Et Le Reste (Dan Sisanya)</p> <p>8. L'une ou L'autre (Yang Satu atau yang Lain)</p> <p>9. Animaux Fragiles (Hewan-hewan Rapuh)</p>
6.	Paris	<p>1. Paris L'après-midi (Paris di Sore Hari)</p> <p>2. Paris Sera Toujours Paris (Paris Akan Selalu Menjadi Paris)</p> <p>3. À Paris (Di Paris)</p> <p>4. La Romance de Paris (Romansa Paris)</p>

Album-album ini dipilih karena lirik-lirik lagunya menggunakan bahasa Prancis kontemporer yang otentik, yang merefleksikan dinamika sosial dan budaya masyarakat Prancis modern. Album-album ini juga sarat dengan ekspresi idiomatik yang muncul dalam konteks artistik dan emosional, sehingga memberikan peluang luas untuk diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode simak dan catat sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015). Metode simak dilakukan dengan menyimak secara intensif lirik-lirik lagu karya Zaz. Peneliti membaca dan menelaah setiap bait lagu secara berulang-ulang untuk menemukan potensi idiom. Setelah proses penyimakan, peneliti menerapkan teknik catat untuk merekam setiap idiom yang ditemukan ke dalam tabel data agar dapat dianalisis lebih lanjut.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Pengumpulan data diawali dengan menelusuri seluruh karya Zaz yang menjadi objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi album-album yang termasuk dalam cakupan penelitian dan memastikan kelengkapan data lirik lagu yang digunakan.
2. Seluruh teks lirik lagu kemudian dikumpulkan dari sumber yang valid dan terpercaya. Lirik yang telah diperoleh diperiksa kembali kesesuaiannya dengan judul lagu dan album untuk menghindari kekeliruan data.
3. Peneliti membaca dan menyimak lirik lagu secara berulang menggunakan metode simak. Penyimakan dilakukan secara cermat untuk menemukan bagian-bagian lirik yang berpotensi mengandung ungkapan idiomatis.
4. Bagian lirik yang diduga mengandung idiom kemudian diberi tanda. Penandaan ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan dan pemeriksaan ulang pada tahap selanjutnya.
5. Ungkapan-ungkapan yang telah ditandai selanjutnya diverifikasi dengan merujuk pada teori idiom menurut Gross (1988) serta sumber rujukan idiom bahasa Prancis, yaitu situs *Expressio* dan kamus *700 expressions françaises*

expliquées. Tahap verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa ungkapan tersebut benar-benar merupakan idiom dan bukan sekadar metafora atau ungkapan leksikal biasa.

6. Ungkapan yang tidak memenuhi kriteria idiom dikeluarkan dari daftar data, sedangkan ungkapan yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai data penelitian.
7. Idiom-idiom yang telah terverifikasi kemudian dicatat secara sistematis dalam tabel data penelitian. Pencatatan data mencakup informasi judul lagu, album, kutipan bait lirik yang memuat idiom, serta kode data.
8. Data idiom yang telah dicatat dalam tabel selanjutnya siap digunakan sebagai bahan analisis makna idiomatis pada tahap penelitian berikutnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode agih dan metode padan sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Metode agih digunakan untuk menganalisis data dengan membagi atau mengagih unsur-unsur bahasa yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, idiom yang ditemukan akan dikelompokkan berdasarkan struktur sintaksisnya menurut klasifikasi Gross (1988), yaitu idiom nominal, verbal, adverbial dan preposisional. Analisis dilakukan dengan memperhatikan bentuk idiom serta kontribusi komponennya terhadap makna idiomatik melalui analisis komponen makna dalam metode agih.

Kemudian, metode padan digunakan untuk menganalisis data dengan memadankan unsur-unsur bahasa yang diteliti dengan unsur-unsur di luar bahasa yang relevan. Mengacu pada pendapat Mahsun (2012) dan Djajasudarma (2010), metode padan dalam penelitian ini mencakup padanan referensial dan padanan konteks. Padanan referensial dilakukan dengan memadankan idiom yang ditemukan dengan makna yang tercantum dalam berbagai kamus idiom bahasa Prancis, misalnya website *Expressio* dan kamus *700 expressions françaises expliquées* untuk memastikan ketepatan makna idiomatik. Sementara itu, padanan konteks dilakukan dengan memadankan penggunaan idiom dengan berbagai aspek konteks yang melingkupinya, meliputi konteks linguistik, situasional, dan sosiokultural. Analisis

ini juga mempertimbangkan aspek seperti tema yang melatarbelakangi masing-masing lagu, nuansa emosional, tujuan komunikatif, dan gaya bahasa penyanyi, serta unsur nonverbal seperti intonasi, alur melodi, atau penekanan lirik yang dapat memperkuat makna idiom.

Langkah-langkah analisis data:

1. Mengklasifikasikan idiom berdasarkan strukturnya menurut klasifikasi Gross (1988).
2. Menganalisis makna literal dan idiomatik dengan menggunakan metode padan referensial, termasuk komponen pembentuk makna.
3. Menganalisis makna kontekstual dan fungsi idiom dalam konteks lagu, termasuk hubungan idiom dengan tema, emosi, dan pesan sosial-budaya yang disampaikan Zaz menggunakan metode padan konteks menurut teori Mahsun (2012).
4. Menginterpretasikan temuan analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu jenis-jenis idiom yang ditemukan dan makna serta fungsi sosiokulturalnya dalam lagu-lagu karya Zaz.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

3.5.1 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak diukur melalui angka seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi keakuratan, ketepatan, dan kesesuaian antara data dan konteksnya. Menurut Moleong (2017), validitas atau keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan atau makna yang sebenarnya dari objek penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, validitas data dapat dilakukan melalui:

1. Triangulasi teori: idiom yang ditemukan diverifikasi menggunakan teori Gross (1988), Guiraud, P. (1968).
2. Triangulasi data: makna idiom dicek silang dengan website *Expressio* dan kamus *700 expressions françaises expliquées*.
3. Konteks lirik: interpretasi idiom selalu disesuaikan dengan konteks tematik lagu agar makna idiomatik tidak keluar dari pemakaian aslinya.

3.5.2 Reliabilitas Data

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian, yakni sejauh mana data atau hasil analisis akan tetap sama jika proses penelitian diulang dalam kondisi yang serupa. Menurut Lincoln dan Guba (1985), reliabilitas dapat dicapai melalui pencatatan sistematis seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat diuji konsistensinya oleh pihak lain. Sementara itu Creswell (2014) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan kestabilan dan kejelasan hasil temuan terhadap perubahan situasi atau waktu

Dalam penelitian ini, reliabilitas dijaga dengan cara:

1. Konsistensi prosedur: setiap lirik dianalisis dengan tahapan yang sama (identifikasi-pencatatan-klasifikasi-analisis).
2. Uji ulang data: idiom yang sudah dicatat diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau salah klasifikasi.
3. Dokumentasi sistematis: semua proses pengumpulan dan analisis data didokumentasikan (daftar idiom, sumber referensi, dan catatan analisis) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa idiom merupakan unsur leksikal yang produktif dalam lirik lagu karya Zaz. Dari enam album yang dianalisis, ditemukan sebanyak 63 idiom bahasa Prancis yang tersebar dalam berbagai kategori sintaksis berdasarkan teori Maurice Gross, yaitu *locution verbale*, *locution adverbiale*, *locution nominale*, dan *locution adjectivale*. Dominasi *locution verbale* dengan 43 data menunjukkan bahwa verba memiliki peran penting dalam pembentukan ekspresi idiomatik dalam lirik lagu. Dengan demikian, idiom berperan penting dalam pembentukan makna dan penyampaian pesan dalam lagu.
2. Analisis makna menunjukkan bahwa makna idiom dalam lagu-lagu karya Zaz tidak dapat dipahami melalui makna literal unsur pembentuknya, melainkan mengalami pergeseran menuju makna idiomatik. Pemaknaan idiom sangat dipengaruhi oleh konteks wacana, tema lagu, dan nuansa emosional yang menyertainya. Secara sosiokultural, idiom tersebut turut merefleksikan identitas dan realitas sosial masyarakat Prancis kontemporer. Temuan ini memiliki implikasi pedagogis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis, karena menunjukkan bahwa idiom lebih efektif dipahami melalui media otentik seperti lagu yang menyajikan konteks penggunaan bahasa secara alami dan bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan idiom dalam lirik lagu sebagai sumber autentik dalam pembelajaran karena lagu dapat membantu siswa memahami penggunaan idiom secara kontekstual. Pembelajaran idiom melalui lagu dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kosakata, serta membantu peserta didik memahami aspek budaya dalam bahasa Prancis secara lebih alami.
2. Untuk peserta didik, disarankan untuk terus mengeksplorasi idiom melalui media otentik seperti lagu, film, dan novel. Pemahaman idiom membutuhkan latihan dalam memahami konteks, gaya bahasa, serta makna kultural. Dengan membiasakan diri pada bentuk idiomatik bahasa Prancis, peserta didik dapat meningkatkan kefasihan, serta kemampuan memahami teks secara lebih cepat.
3. Untuk peneliti lain, peneliti berharap agar karya tulis ini menjadi sumber penelitian relevan terkait idiom bahasa Prancis. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya dengan membandingkan idiom dalam karya penyanyi lain, atau menganalisis fungsi pragmatik idiom. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menghubungkan penggunaan idiom dengan persepsi pemelajar, atau efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bally, C. (1909). *Traité de stylistique française*. Heidelberg: Carl Winter.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djajasudarma, F. (2012). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Frith, S. (1996). *Performing rites: On the value of popular music*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Girardet, J., Péan, E., & Gibbe, C. (2017). *Tendances B1 : Méthode de français*. Paris: CLE International.
- Gross, M. (1988). *Sur les phrases figées complexes du français*. *Langue française*, (77), 47–70.
- Gross, M. (1982). Une classification des phrases figées du français. *Revue québécoise de linguistique*, 11(2), 151–185.
- Gross, G. (1996). *Les expressions figées en français*. Paris: Ophrys.
- Guiraud, P. (1968). *Les locutions françaises*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Ibadi, Y. M. D. (2020). *Analisis idiom bahasa Prancis dalam komik Une Aventure d'Astérix karya René Goscinny dan Albert Uderzo* [Skripsi sarjana, Universitas Brawijaya]. Universitas Brawijaya Repository.
- Kridalaksana, H. (2004). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Larasari, Y., & Wahyuddin, W. (2015). *Pembentukan idiom dalam kumpulan lagu Racine Carrée karya Stromae*. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(1), 16–24.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The study of meaning* (2nd ed.). Harmondsworth: Penguin Books.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maire, R., & Di Mascio, T. (2015). 700 expressions françaises expliquées. Éditions ESI.
- Mejri, S. (1997). *Le figement lexical: Description linguistique et traitement lexicographique*. Duculot.
- Mel'čuk, I. (1995). Phrasemes in language and phraseology. In M. Everaert et al. (Eds.), *Idioms: Structural and psychological perspectives* (pp. 167–232). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mounin, G. (1974). *Dictionnaire de la linguistique*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Nida, E. A. (1975). *Componential analysis of meaning: An introduction to semantic structures*. The Hague: Mouton.
- Nicholas David, H. (2025). Analisis Semantik Idiom Bahasa Prancis Berunsur Kata Bilangan Pada Website Expressio.
- Pottier, B. (1964). *Recherches sur l'analyse sémique et sur la structure du lexique*. Paris: Klincksieck.
- Saraswati, N. (2024). *English idiomatic expressions in EFL classroom through movies: Challenges and opportunities* [Skripsi sarjana, Universitas Indo Global Mandiri]. Universitas Indo Global Mandiri Repository.
- Saussure, F. de. (1916). *Cours de linguistique générale*. Paris: Payot.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullmann, S. (1972). *Semantics: An introduction to the science of meaning*. Oxford: Basil Blackwell.

Wray, A., & Perkins, M. R. (2000). *The functions of formulaic language: An integrated model. Language and Communication*, 20(1), 1–28.

Expressio. (2025). *Dictionnaire d'expressions idiomatiques françaises*.
<https://www.expressio.fr>